

MODEL PENDAMPINGAN UKM DIKOTA TANGERANG SELATAN

Novfitri Landong Namora Sihombing
S.sos.M.si

¹⁾ Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta

Abstrak

Dewasa ini, pendidikan yang berwawasan *knowledge based economy* mendapat perhatian yang sangat besar dari pemerintah melalui kegiatan yang dimaksud ini adalah program pemberdayaan dan pengembangan pendamping UMKM dan koperasi yang melibatkan pelaku usaha, akademisi, mahasiswa dan praktisi. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja dan menciptakan Kota Tangerang Selatan sebagai kota koperasi, karena adanya wacana tersebut maka Dinas Koperasi Kota Tangerang mengadakan program pendampingan UMKM. Dimana program pendampingan UMKM dilakukan diperuntukan untuk pelaku UMKM dan dalam bertugas dapat memberikan nasehat (*advisory*) dan konsultansi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional UKM sehari-hari. Pada bulan Oktober 2017 lalu, Kota Tangerang Selatan (Tangsel) telah dikukuhkan menjadi Kota Kreatif. Kemudian di bulan Desember 2017, Pemerintah Tangerang Selatan dalam rangka meningkatkan perekonomian dan industrialisasi daerahnya, kini tengah mencanangkan program Tangsel sebagai kota koperasi dimana 1 koperasi terdapat 1000 UKM pada 2021. Sehingga diharapkan menjadi koperasi sehat dan berkualitas. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut menjalankan program pendampingan UMKM dan koperasi yang diikuti para UKM/ Koperasi se-Tangerang Selatan dan para akademis dengan membagi beberapa kelompok berdasarkan area terdekat tempat tinggal pendamping, setiap pendamping ditugaskan mendata 5 (lima) yang terdiri dari pelaku UMKM dan koperasi selama 1 bulan. Data tersebut akan digunakan untuk program pendampingan selanjutnya. Di tahun 2108 mengadakan pelatihan untuk pendamping sebanyak 11 tahapan, 7 tahapan dijalani namun yang dirasakan oleh pendamping bahwa program tersebut belum mempunyai dampak yang berarti bagi pendamping dan UMKM serta koperasi yang didampinginya hal ini disebabkan Dinas Koperasi tidak memiliki model pendampingan yang tepat. Mencermati masalah yang dihadapi Dinas Koperasi Tangerang Selatan untuk menjaga *sustainability*, untuk mengatasi permasalahan bidang perekonomian, dengan subjek perhatian pada kelompok UMKM, serta aspek yang berhubungan dengan pengembangan kewirausahaan, Berdasarkan pada pemikiran-pemikiran tersebut, dan didukung oleh peraturan yang mendasari keputusan-keputusan pada tataran pelaksanaannya, LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta memandang penting terjadinya sinergitas antar lembaga yang memiliki perhatian yang sama terhadap upaya pemecahan permasalahan perekonomian dengan fokus perhatian terhadap kelompok UKM tersebut. Sehubungan dengan itu, LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta bersama Dinas Koperasi Tangerang dapat mencoba membentuk model pendampingan UMKM untuk memperbaiki pola pendampingan UMKM yang telah dilaksanakan terhadap UMKM

Kata Kunci: UMKM. Pendamping, Pendampingan UMKM.

Abstract

Today, education with a knowledge-based economy gets enormous attention from the government through the activities referred to as empowerment and development programs for UMKM and Cooperative assistants that involve business people, academics, students and practitioners. This is done in order to improve performance and create South Tangerang City As a Cooperative City, because of the discourse, the Tangerang City Cooperative Office held a program to assist UKM. Where the UMKM assistance program is carried out intended for MSME actors and in the task can provide advice (*advisory*) and consultancy, especially related to UKM operational activities everyday. In October 2017, the City of South Tangerang (Tangsel) was confirmed as a Creative City. Then in December 2017, the South Tangerang Government in order to improve the economy and industrialization of the region, is now launching the South Tangerang program as a cooperative city where 1 cooperative has 1000 UMKM in 2021. It is

expected to become a healthy and quality cooperative. To support and make this happen, it runs a mentoring program for UMKM and cooperatives which are joined by UKM / Cooperatives in South Tangerang and Academics by dividing several groups based on the closest area of residence of the companion. Cooperative) for 1 month. The data will be used for the next mentoring program. In 2108 there were 11 stages of training for assistants, 7 stages were undertaken but what was felt by the facilitators was that the program had no significant impact on assistants and UKM as well as Cooperatives did not have the right accompaniment model. Looking at the problems faced by the South Tangerang Cooperative Office to maintain sustainability, to overcome economic problems, with the subject of attention to UKM groups, as well as aspects related to entrepreneurship development, Based on these thoughts, and supported by the rules underlying the decisions on the level of implementation, LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta considers the importance of synergy between institutions that have the same attention to efforts to solve economic problems with a focus on the UKM group. In connection with that, LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta together with the Tangerang Cooperative Office can try to form a model for UKM assistance to improve the pattern of assistance to MSMEs that have been implemented for UMKM

Keywords: UKM. Companion, Assistance to UKM

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Dewasa ini, pendidikan yang berwawasan *knowledge based economy* mendapat perhatian yang sangat besar dari pemerintah melalui berbagai Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dimaksud ini adalah program pemberdayaan dan pengembangan pendamping UMKM dan Koperasi yang melibatkan pelaku usaha, akademisi, mahasiswa dan praktisi. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja dan menciptakan Kota Tangerang Selatan Sebagai Kota Koperasi, karena adanya wacana tersebut maka Dinas Koperasi Kota Tangerang mengadakan program pendampingan UMKM. Dimana program pendampingan UMKM dilakukan diperuntukan untuk pelaku UMKM dan dalam bertugas dapat memberikan nasehat (*advisory*) dan konsultasi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional UKM sehari-hari.

Salah satu isi SKPD Kota Tangerang Selatan dalam penyusunan Renstra berpedoman terhadap RPJMD Kabupaten Tangerang tahun 2009–2013 adalah meningkatkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi melalui fasilitasi pengembangan usaha di bidang industri, agribisnis, agro industri, dan jasa, serta memberikan akses lebih besar pengembangan koperasi, usaha kecil dan menengah, dan sektor informal dan pada bulan Oktober 2017 lalu, Kota Tangerang Selatan (Tangsel) telah dikukuhkan menjadi Kota Kreatif. Kemudian di bulan Desember 2017, Pemerintah Tangerang Selatan dalam rangka meningkatkan perekonomian dan industrialisasi daerahnya, kini tengah mencanangkan program Tangsel sebagai kota koperasi dimana 1 koperasi terdapat 1000 UKM pada 2021. Sehingga diharapkan menjadi koperasi sehat dan berkualitas. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut menjalankan program pendampingan UMKM dan koperasi yang diikuti para UKM/ Koperasi Se-Tangerang Selatan dan Para Akademis seperti dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UNPAM, UT Pondok Cabe dan STIE Ahmad Dahlan, dengan membagi beberapa kelompok berdasarkan area terdekat tempat tinggal pendamping, Setiap pendamping ditugaskan mendata 5 (lima) yang terdiri dari pelaku UMKM dan Koperasi) selama 1 bulan. Data tersebut akan digunakan untuk program pendampingan selanjutnya Di tahun 2108 mengadakan pelatihan untuk pendamping sebanyak 11 tahapan, 7 tahapan dijalani namun yang dirasakan oleh pendamping bahwa program tersebut belum mempunyai dampak yang berarti bagi pendamping dan UMKM serta Koperasi yang didampinginya hal ini disebabkan Dinas Koperasi tidak memiliki model pendampingan yang tepat.

Sementara itu, LP3PM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang memiliki misi, bukan hanya sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga menyelenggarakan layanan pengabdian pada

masyarakat, yang secara profesional ikut serta memecahkan masalah nasional di bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Hal ini didukung oleh Anggaran Rumah Tangga LP3PM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta, yang salah satu Tupoksinya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud keterkaitan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai disiplin ilmu lainnya dengan realitas kehidupan pada masyarakat

Mencermati kiprah dan aktifitas kedua lembaga ini serta masalah yang dihadapi Dinas Koperasi Tangerang Selatan, diketahui bahwa sebagai dua institusi yang berupaya untuk menjaga *sustainability* dalam pembangunan bangsa ini, memiliki misi yang sama: mengatasi permasalahan dalam bidang perekonomian, dengan subjek perhatian pada kelompok UMKM, dan segala aspek yang berhubungan dengan pengembangan kewirausahaan, sehingga diharapkan pendekatan-pendekatan terhadap upaya pengentasan kemiskinan dapat teratasi melalui program-program pendampingan terhadap pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Berdasar pada pemikiran-pemikiran tersebut, dan didukung oleh peraturan yang mendasari keputusan-keputusan pada tataran pelaksanaannya, LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta memandang penting terjadinya sinergitas antar lembaga yang memiliki perhatian yang sama terhadap upaya pemecahan permasalahan perekonomian dengan fokus perhatian terhadap kelompok UKM tersebut. Sehubungan dengan itu, LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta bersama Dinas Koperasi Tangerang dapat mencoba membentuk model pendampingan UMKM untuk memperbaiki pola pendampingan UMKM yang telah dilaksanakan terhadap UMKM.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dirumuskan masalah yang akan dikaji lebih mendalam. Rumusan masalah dari model Pendampingan UMKM dan Koperasi sebagai berikut:

1. Merumuskan Model Pendampingan UMKM dan Koperasi Kota Tangerang Selatan yang akan datang.
2. Merumuskan strategis kegiatan dalam rangka pembentukan model pendamping Koperasi dan UMKM dan Koperasi di Kota Tangerang Selatan yang akan datang

TUJUAN PERMASALAHAN

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menciptakan model pendamping koperasi dan UMKM yang ada di Kota Tangerang Selatan tahun yang akan datang

2. Mengembangkan kemitrausahaan yang potensial
3. Mengembangkan investasi usaha agar dapat berdaya saing dikancah internasional
4. Mengadakan restrukturisasi

TINJAUAN PUSTAKA

PENDAMPINGAN DAN PENDAMPING

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi merupakan Program Kementerian Koperasi dan UMKM dilaksanakan dibawah koordinasi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan pembangunan antar wilayah dan sektor. Sebagai program pemberdayaan Koperasi dan UMKM diawali dengan proses peningkatan kapasitas sumberdaya manusia sebagai pelaksana kegiatan Koperasi dan UMKM diawali di lapangan. Melalui kegiatan pendampingan, diharapkan permasalahan UMKM dari aspek permodalan, akses pasar dan teknologi, serta masih lemahnya manajemen usaha dapat ditangani oleh Pendamping UMKM dan Koperasi (PKOPUMKM). Pendampingan Koperasi dan UMKM dapat diartikan secara luas yaitu sebagai sebuah upaya membantu, mengarahkan dan mendukung terhadap individu/kelompok UMKM, dan Koperasi melalui perumusan masalah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pengembangan usahanya. Dalam upaya pelaksanaan pendampingan Koperasi dan UMKM yang efektif, efisien, ekonomis dan tertib maka diperlukan Petunjuk Teknis Pendamping Koperasi dan UMKM. Dalam Petunjuk Teknis ini yang dimaksud dengan:

1. Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pendamping dalam rangka pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam melaksanakan kegiatan usaha.
2. Pendamping Koperasi dan UMKM yang selanjutnya disingkat PKOPUMKM adalah individu yang memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang Koperasi dan UMKM yang direkrut oleh Kementerian Koperasi dan UMKM untuk melakukan sosialisasi, advokasi, dan supervisi tentang pengembangan kegiatan Koperasi dan UMKM.

USAHA KECIL, MIKRO, MENENGAH

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008. Tentang Usaha kecil, Mikro, Menengah (UMKM) pada pasal 1:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

KOPERASI DAN PERKOPERASIAN

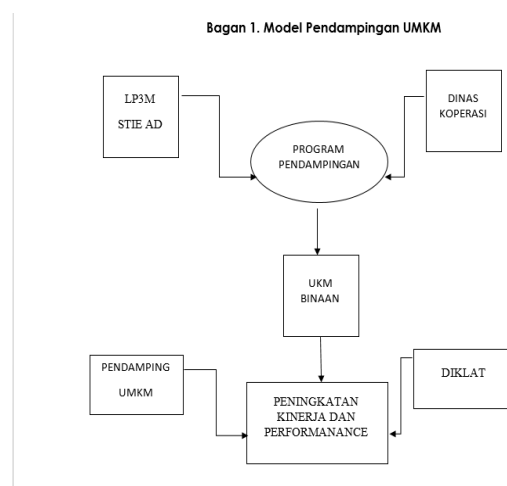
Dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2012. Tentang Perkoperasian pada pasal 1:

1. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.
2. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi.
3. Koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan.
4. Koperasi Sekunder adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum Koperasi.

PEMBAHASAN

1. Model Pendampingan UMKM

Dalam membuat sebuah model pendampingan agar tercipta suatu kesatuan tindakan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan, dan pengembangan usaha, maka perlu perlu memahami model pendampingan seperti bagan di bawah ini:



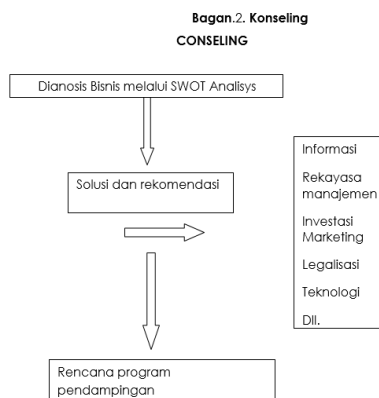
Melalui deskripsi model tersebut di atas, terdapat unsur-unsur berikut:

- Terdapat cost sharing antar dua lembaga.
- Metode integratif antara konseling (STIE Ahmad Dahlan Jakarta dan Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan) dengan metode-metode yang digunakan dalam diklat adalah tentang kewirausahaan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran (pemasaran), *e-commerce marketing*, manajemen keuangan, hukum serta aspek-aspek usaha UMKM yang diterapkan Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan.
- Keterlibatan para konselor dari berbagai disiplin ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta .
- Bermuara pada tujuan yang sama: peningkatan kinerja dan *performance* pelaku UKM di kota Tangerang Selatan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengembangan model tersebut adalah melalui

a. Konseling, dengan tahapan sebagai berikut :



b. Metode Pelatihan Pendampingan

Metode Pelatihan CEFE

Metode Pelatihan sebagai pilihan untuk pelatihan Kewirausahaan dikenal dengan istilah CEFE (*com-pe-tency-based economies through formation of enterprise*), sebuah metode yang dikembangkan CTZ (*Competency-based Economies Throug Formation of Entrepreneurs*). Metode ini begitu populer dan mendunia karena kemudahannya dalam penyerapan oleh peserta. Metode ini menangani pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dan mengembangkan usaha yang telah ada melalui pengembangan *entrepreneur* yang sistematis dan metodologis untuk memulai dan mengoperasikan sebuah usaha. Pendekatan CEFE dalam pelatihan *entrepreneur* memiliki keistimewaan-keistimewaan yang unik dan didasarkan pada konsep - konsep berikut:

- 1) Bagi *entrepreneur* jika mereka ingin sukses, harus selalu menyadari kemampuan dan kualitas mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Untuk dapat mengembangkan strategi yang tepat sebelum memulai enterperial apapun.
- 2) Berdasarkan kemampuannya, *entrepreneur* harus mengidentifikasi dan merefleksikan proyek mereka sendiri bila telah dinyatakan layak dan dapat di Laksanakan oleh mereka sendiri.
- 3) Agar sukses dalam berbagai bisnis, *entrepreneur* harus mempelajari dirinya sendiri, harus menguji ide-idenya, mempertimbangkan viabilitas proyeknya dan mempersiapkan rencana bisnis berdasarkan keadaan, keputusan dan pendapat mereka sendiri.
- 4) Menentukan solusi yang tetap bagi masalah-masalah bisnis dan cara menjalankan perusahaan hanya membuat lumpuh inovasi, meningkatkan ketergantungan dan menurunkan daya saing.
- 5) Jika *entrepreneur* cukup kompeten dan percaya diri untuk melaksanakan proyeknya, dan jika proyek tersebut tampaknya viable, maka harus didukung oleh keuangan dan bantuan - bantuan lain tapi bukan dukungan yang berlebihan.
- 6) Untuk calon *entrepreneur*, hal - hal tertentu pada tahap awal hanya diberi input-input yang diperlukan. Misalnya: jangan berikan petunjuk - petunjuk mengenai penyimpanan catatan atau hal yang bersifat operasional, karena tahap ini terlalu dini untuk mereka. Tujuan akhir adalah memungkinkan peserta kursus untuk memulai perusahaan mereka (sehubungan dengan pelatihan CEFE bagi calon *entrepreneur*)
- 7) Bagi *entrepreneur* yang telah jadi, mereka telah memiliki pengalaman-pengalaman *entepreneurial* yang riil dengan kompetensi bakat yang telah dikembangkan. Kekayaan dan pengembangan ini harus dipilih dan ditempatkan dalam tempat yang seharusnya melalui pengukuran-pengukuran yang memungkinkan mereka untuk mempunyai rencana yang lebih baik dan mengatur pertumbuhan bisnisnya, ekspansi dan diversifikasi. Kemampuan strtegis yang telah mereka miliki, aktifitas timbal balik yang dapat dan ingin dilakukan harus signifikan untuk mencapai simbiosis mutualisme yang lebih kuat. Intervensi pelatihan harus mempertimbangkan persyaratan khusus perorangan dan perusahaan.

Pemilihan Metode Pelatihan CEFE sebagai metode Pelaksanaan dengan mempertimbangkan keistimewaannya sebagai berikut:

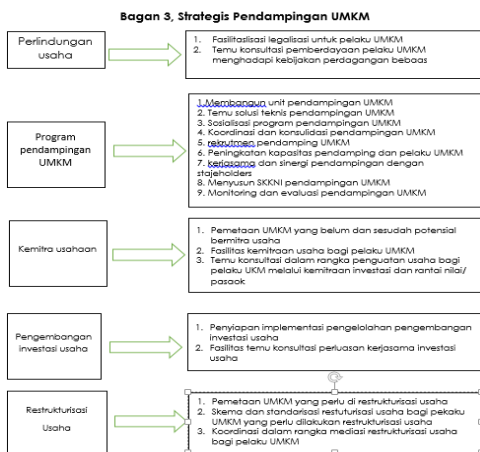
- 1) Menghubungkan lembaga keuangan dan lembaga jasa pendukung dengan program - program yang ada untuk bantuan yang lebih baik bagi UKM.
- 2) Mensyaratkan peserta untuk membuat rencana bisnis yang aktual yang bertujuan untuk

mengimplementasikan dengan segera setelah pelatihan berakhir.

- 3) Menyampaikan konsep-konsep *entrepreneurship* Dinas Koperasi Tangerang Selatan melalui percobaan dan latihan pengetahuan kegiatan yang disajikan dalam konsep kurva pengetahuan emosional. Metoda pengetahuan kegiatan memungkinkan para peserta untuk menemukan sendiri poin-poin pengetahuan dan nilai entepreerial, mencari dan memilih ide-ide bisnis, pemasaran produksi, aspek-aspek keuangan, organisasi, dan lain-lain, dimana latihan-latihan ini tidak hanya menyuapi mereka dengan berbagai ceramah tapi mereka harus mempraktekan dilapangan atas ilmu yang meereka dapat dalam pelatihan dengan di bimbing dan diawasi oleh pendamping UMKM
- 4) Mengikuti prosedur penyaringan dan kriteria pemilihan yang ketat untuk kepentingannya sendiri.
- 5) Metodologi CEFE menekankan pada pengembangan kepercayaan dan kecakapan dari orang - orang "publik "yaitu membangun kompetensi.

Untuk singkatnya, Metode Pelatihan CEFE merupakan metode untuk penciptaan pengusaha baru bagi calon-calon *entrepreneur*. Hanya menawarkan apa yang diperlukan oleh peserta pada saat itu (misalnya orang tidak harus mengenalkan konsep akuntansi jika seorang peserta masih dalam proses pembentukan usaha. Untuk metode pelatihan lain di luar metode pelatihan CEFE akan diserahkan dan dijalankan kepada pihak STIE Ahmad Dahlan Jakarta.untuk ditindak lanjuti dan disesuaikan kebutuhan pelaku UMKM tersebut.

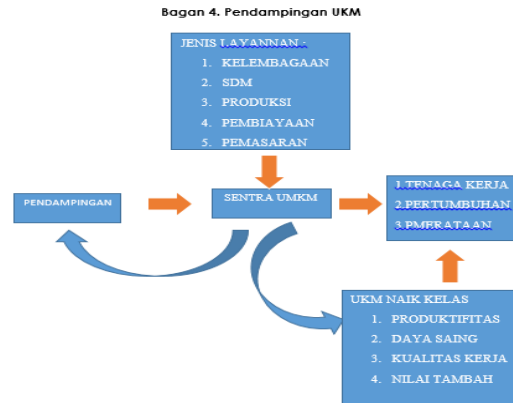
3. Kegiatan Strategis Pendampingan UMKM



4. Pendampingan UMKM

Setelah strategis pendampingan dibuat dan dipahami maka selanjutnya kita perlu memahami pendampingan UMKM yang akan dijalankan nanti,

berikut ini pendamping UMKM yang akan dilaksanakan nanti:



5. Dukungan Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan

- a. Sarana dan prasarana kerja pendamping UMKM
- b. Jaringan Internet
- c. Sarana displasy gallery produk UMKM
- d. Sarana dan prasarana pustaka entrepreneur
- e. Biaya kegiatan program pendampingan
- f. Biaya pemeliharaan
- g. Biaya operasional rutin dalam program pendampingan,
- h. dll

6. Pemetaan Pendampingan UMKM Kota Tangerang Selatan



Batasan Wilayah Kota Tangsel
 Utara : Kota Tangerang dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta
 Selatan : Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Bogor dan Kota Depok)
 Barat : Kabupaten Tangerang
 Timur : Provinsi Jawa Barat (Kota Depok) dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta

- Luas Wilayah
- Serpong dengan luas 2.404 Ha
 - Serpong Utara dengan luas 1.784 Ha
 - Ciputat dengan luas 1.838 Ha

- Ciputat Timur dengan luas 1.543 Ha
- Pondok Aren dengan luas 2.988 Ha
- Pamulang dengan luas 2.682 Ha
- Setu dengan luas 1.480 Ha

7. Sinergi Pendamping UMKM

Stakeholders pendampingan UMKM:

- Kadin Bidang UMKM Ekonomi
- Konsultan Keuangan dan Perbankan
- SKNNI
- BNSP
- Asosiasi Bisnis Bisnis Development Service
- Konsultan WEB
- PT. Telekomunikasi Indonesia Kota Tangerang Selatan
- Akademisi (Perpustakaan)
- Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia

KESIMPULAN

Salah satu implikasi dari konsep usaha kecil menengah nit unit usaha kecil yang merupakan salah satu pemain ekonomi yang cukup strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

Berisi berbagai kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berisi pernyataan singkat tentang hasil yang disarikan dari pembahasan. Saran dapat dituliskan pada bagian paling akhir. mendorong pemerintah untuk memberikan perhatian lebih kepada sektor UKM, karena UMKM dianggap dan belum mendapatkan perhatian serta kebijakan yang optimal.

Program yang telah dijalankan masih dirasakan tidak dapat memberikan manfaat bagi pendamping maupun bagi pelaku UKM karena program pengembangan pendampingan masih bersifat *project on based* yang tidak memiliki suatu model pengembangan pendampingan yang sesuai harapan Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan. Dinas Koperasi Tangerang Selatan sedang mencari dan berupaya insititusi mana yang dapat merancang sebuah program pemberdayaan pendamping UMKMya sehingga program pendampingan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ingin dicapai Dinas Kota Tangerang Selatan.

Sejalan dengan masalah yang dihadapi Dinas Kota Tangerang Selatan dan sebagai bagian dari program pemerintah untuk percepatan perekonomian desa yang berfokus menangani infrastruktur, maka STIE Ahmad Dahlan Jakarta memiliki kepedulian dengan berkontribusi memberikan penguatan melalui aplikasi sains dan teknologi, model kebijakan, serta rekayasa sosial berbasis riset. Sehingga perkembangan sosial ekonomi desa akan lebih cepat dengan dibangunnya infrastruktur dan terbukanya akses. Sentuhan dari STIE Ahmad Dahlan Jakarta akan

memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa di segala bidang tanpa meninggalkan nilai unggul atau ciri khas yang telah dimiliki desa tersebut. Melalui skema pengabdian masyarakat khususnya pada Program Pengembangan Desa bahwa program pendampingan UMKM ini Sejalan dengan program pemerintah untuk percepatan perekonomian desa yang berfokus menangani infrastruktur, melalui aplikasi sains dan teknologi, model kebijakan, serta rekayasa sosial berbasis riset.

SARAN

Untuk mewujudkan hal tersebut, Perlu dukungan penuh dari instansi pemerintah atau pemangku kepentingan terkait (program CSR dari industri/institusi) akan memberikan penguatan bagi keberhasilan program pendampingan UKM, yang mana program yang ditangani dalam program ini antara lain pendidikan, lingkungan dan industri kreatif, penatakelolaan wilayah/sumber daya alam dan sumber daya manusia, moral, karakter dan etika, dan lainnya. Dengan demikian, akan terbangun Desa Mitra bersama perguruan tinggi yang memiliki keunggulan tertentu sebagai *icon* dan penggerak utama pembangunan desa sekaligus sebagai salah satu model *sains-techno*, melalui *sentra-sentra* UKM yang ada di desa, sains yaitu sebagai *sentra science-techno-park*. Sehingga 3 (tiga) atau 4 (empat) tahun mendatang, Kota Tangerang Selatan akan menjadi kota pertama *Sentra* UKM yang berbasis IPTEK dan sekaligus sebagai kota percontohan bagi dunia perkoperasian.

PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian